

**KETERAMPILAN TARI PADUPPA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
MENGUNAKAN METODE DRILL PADA SISWA UPT SMAN 5 BARRU**
Devy Purnamasari

Keywords :

*Improvement, skill,
dance, drill method.*

Kata Kunci :

*Peningkatan,
keterampilan, menari,
Metode drill.*

Correspondensi Author

*Program Studi
Pendidikan Sendratasik,
Jurusan Seni
Pertunjukan,
Universitas Negeri
Makassar*

devypurnamasari990223@gmail.com

History

Artikel

Receiced:

Revised:

Accepted:

Published:

ABSTRAK

Devy Purnamasari, 2022. Keterampilan tari paduppa dalam kegiatan ekstrakurikuler menggunakan metode drill pada siswa upt sman 5 barru. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain. Universitas Negeri Makassar (Dibimbing oleh Dr. A. Jamilah., M.Sn dan Dr. Johar Linda,S.Pd, M.A).

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: 1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan tari Paduppa dalam kegiatan ekstrakurikuler menggunakan metode *drill* pada siswa kelas X di UPT SMAN 5. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis data. Penelitian ini menerapkan metode *drill* yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu: 1) perencanaan, 2) implementasi tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Data diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan tes praktek tari. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari dan hasil penerapan tindakan yang dilakukan. Hasil penelitian ini sebagai berikut, a) Proses pelaksanaan tari Paduppa dalam kegiatan ekstrakurikuler menggunakan metode *drill* pada siswa kelas X di UPT SMAN 5 Barru. b) Hasil pelaksanaan tari Paduppa dalam kegiatan ekstrakurikuler menggunakan metode *drill* pada siswa kelas X di UPT SMAN 5 Barru. Peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik, dengan temuan bahwa kegiatan ekstrakurikuler melalui latihan tari Padupaa dapat meningkatkan keterampilan peserta didik.

Devy Purnamasari ; MENINGKATKAN KETERAMPILAN TARI PADUPPA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA SISWA KELAS X DI UPT SMAN 5 BARRU

ABSTRACT

Devy Purnamasari, 2022. Improving Paduppa dance skills in extracurricular activities using the drill method for class X students at UPT SMAN 5 Barru. Thesis. Sendratasik Education Study Program, Department of Performing Arts, Faculty of Art and Design. Makassar State University (Supervised by Dr. A. Jamilah., M.Sn and Dr. Johar Linda, S.Pd, M.A).

This research was carried out with the aim of: 1. To find out the process of implementing Paduppa dance in extracurricular activities using the drill method for class X students at UPT SMAN 5, 2. To describe the results of implementing Paduppa dance in extracurricular activities using the drill method for class X students at UPT SMAN 5 Barru. The approach used in this study is a quantitative approach using data analysis methods. This study applies the drill method which is carried out in two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely: 1) planning, 2) action implementation, 3) observation, and 4) reflection. Data were obtained through observations, interviews, and dance practice tests. The data analysis technique used quantitative descriptive, which described the dance learning process and the results of the application of the actions taken. The results of this study are as follows, a) The process of implementing the Paduppa dance in extracurricular activities using the drill method for class X students at UPT SMAN 5 Barru. b) The results of the implementation of the Paduppa dance in extracurricular activities using the drill method for class X students at UPT SMAN 5 Barru. The researcher also conducted interviews with teachers and several students, with the findings that extracurricular activities through Padupaa dance exercises can improve students' skills.

Devy Purnamasari ; MENINGKATKAN KETERAMPILAN TARI PADUPPA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA SISWA KELAS X DI UPT SMAN 5 BARRU

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembelajaran seni pada dasarnya merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik dengan menggunakan seni sebagai media (*education through art*), seni sebagai alat, seni sebagai materi ajaran, dan seni sebagai bentuk rekreasi bagi peserta didik (Jazuli 2005:8). Pembelajaran seni di sekolah meliputi seni rupa, seni musik, dan seni tari. Pembelajaran seni dapat dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran seni yang ada di sekolah dijadikan sebagai tempat siswa mengembangkan bakat yang dimiliki, agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang seni.

Permendikbud No. 62 Tahun 2014 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik berbentuk pendidikan kepramukaan, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik berbentuk latihan olah bakat dan latihan olah minat. Proses belajar mengajar pada tingkat Sekolah Menengah Atas memang sangat membutuhkan kesabaran, kreativitas, keterampilan serta keuletan antara guru dan siswa, karena pada dasarnya seni budaya itu sendiri bertujuan untuk dapat menampilkan sikap apresiasi, mampu untuk membuat suatu kreativitas dan dapat mengembangkan pengetahuan dasar serta keterampilan dari siswa. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 5 Januari 2022 yang dilakukan di UPT SMAN 5 Barru yang terletak di Jl. Pendidikan, Lompo Riaja, Tanete Riaja, kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, Penulis melakukan wawancara dengan guru kesenian juga siswa kelas X dan menemukan informasi bahwa siswa sama sekali tidak mendapat pengetahuan tentang seni tari sebab mata pelajaran kesenian di sekolah tersebut hanya berfokus pada seni rupa dan seni musik. Hal tersebut dikarenakan tidak ada guru

atau tenaga pendidik yang memiliki keahlian khusus dalam bidang seni tari, sehingga siswa sangat kurang pengetahuannya tentang dunia seni tari. Padahal siswa sangat antusias ingin belajar seni tari, terutama tari-tari tradisional. Ketika siswa mengikuti acara perlombaan seni tari atau acara-acara tertentu maka pihak sekolah harus memanggil atau menyewa pelatih khusus tari untuk mengajarkan para siswa.

Tari Paduppa dipentaskan diacara penyambutan tamu dari dinas pendidikan maupun diberbagai acara pembukaan di sekolah. Biasanya siswa hanya belajar tari Paduppa dari melihat video atau menonton di *youtube* yang kemudian mereka latihan secara otodidak tanpa mengetahui tekniknya dengan benar, sehingga siswa yang tidak belajar otodidak tidak mengetahui sama sekali tentang tari Paduppa. Padahal tari Paduppa ini adalah salah satu tarian khas dari Sulawesi Selatan yang perlu diketahui oleh semua siswa, karena tari Paduppa dibawakan atau dipentaskan disetiap acara, sehingga tari Paduppa harus dilestarikan karena sifat dari tradisional yang mencakup musik, tari, maupun sastra adalah turun-temurun, maka dari itu kita harus melestarikan kebudayaan Sulawesi Selatan dengan cara mengajarkan tari tradisional Paduppa kepada siswa, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas.

Siswa yang belajar tari dengan mengandalkan video yang dilihat, tentunya masih sangat kurang pengetahuannya mengenai teknik-teknik dalam menari. Maka dari itu dibutuhkan guru atau pelatih khusus di bidang tari agar siswa betul-betul paham mengenai kesenian tari dan dapat melakukan gerakan-gerakan tari dengan benar. Metode yang digunakan oleh pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu metode *drill*. Metode *Drill* sangat membantu siswa dalam mempercepat penguasaan tari Paduppa karena metode *drill* adalah kegiatan latihan atau belajar yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sungguh-sungguh dengan bertujuan untuk memperkuat atau menyempurnakan keterampilan secara permanen. Dengan demikian, keterampilan setiap siswa dalam menari bisa meningkat atau ada perubahan dari sebelumnya. Pengajaran mengenai teknik menari tentu tidaklah mudah, pelatih harus benar-benar menguasai aspek yang digunakan dalam evaluasi penyajian tari yakni wiraga, wirama, dan wirasa serta bisa membuat siswa paham dan mengerti mengenai aspek tersebut dalam proses pelaksanaan pelatihan. Karena semua siswa dapat menari namun hanya

Devy Purnamasari ; MENINGKATKAN KETERAMPILAN TARI PADUPPA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA SISWA KELAS X DI UPT SMAN 5 BARRU

sebagian siswa yang bisa menari sesuai dengan teknik yang benar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan pelatihan tari Paduppa dalam kegiatan ekstrakurikuler menggunakan metode *drill* pada siswa kelas X di UPT SMAN 5 Barru dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang prosesnya dilakukan dengan 2 siklus.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam sebuah riset. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas atau classroom action research mengandung tiga kata yaitu:

1. Penelitian: menunjukkan suatu kegiatan melihat suatu obyek dengan menggunakan metode dan aturan metodologi tertentu sehingga dapat memperoleh data maupun informasi yang berguna dalam meningkatkan kualitas peserta didik pada sesuatu yang dapat menarik minat peserta didik.

2. Tindakan: Kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu pada suatu objek yang berupa rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

3. Kelas: Kelas yang dimaksud yaitu sekelompok siswa yang menerima pelajaran pada waktu yang sama dari guru yang sama. Maka dari itu dengan menggabungkan ketiga kata tersebut penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pengamatan kegiatan pembelajaran yang tindakan sengaja dimunculkan atau dibuat dan terjadi di dalam kelas secara bersama-sama.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru ketika dalam pembelajarannya mengalami masalah serta berupaya mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya (Trianto, 2011: 16).

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang akurat, yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi
- d. Tes

C. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan tes hasil pelatihan yang digunakan pada akhir siklus dan digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam tari Paduppa. Penerapan pelatihan tari Paduppa pada kegiatan ekstrakurikuler dikatakan baik apabila tahapan-tahapan pelatihan telah dilakukan dengan baik dan adanya peningkatan pelatihan.

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisa data. Teknik analisis data merupakan suatu hal yang penting yang membutuhkan ketelitian dan kekritisan dari penelitian. Untuk menilai aktivitas siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor Rata-rata} = \frac{\text{total skor}}{\text{total peserta didik}}$$

Penilaian tingkat keterampilan siswa diklarifikasikan atas 3 penilaian yaitu wiraga, wirama, dan wirasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses pelaksanaan pelatihan tari Paduppa dalam kegiatan ekstrakurikuler menggunakan metode *drill* pada siswa kelas X di UPT SMAN 5 Barru untuk meningkatkan keterampilan peserta didik.

a. Pelaksanaan tindakan siklus I

- 1) Perencanaan tindakan

Adapun tahap-tahap perencanaan tindakan pada siklus I yang dilakukan peneliti yaitu:

- a) Menyiapkan tempat latihan kegiatan ekstrakurikuler tari Paduppa yang dibantu guru pembimbing dan siswa.
- b) Menyiapkan musik tari Paduppa
- c) Menyiapkan speaker
- d) Menyiapkan properti tari yaitu sarung dan bosara

- 2) Pelaksanaan tindakan

- a) Pertemuan pertama

Devy Purnamasari ; MENINGKATKAN KETERAMPILAN TARI PADUPPA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA SISWA KELAS X DI UPT SMAN 5 BARRU

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 April 2022. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti sedangkan guru pembimbing bertindak sebagai pengamat, serta teman membantu dokumentasi. Subjek penelitian ini diikuti oleh 25 siswi. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan dengan indikator meningkatkan keterampilan siswa dalam pelatihan tari Paduppa. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan inti, pelatih memberikan properti satu per satu kepada siswa. Kemudian, pelatih memberikan materi 4 dasar-dasar tari antara lain:

- 1) Posisi tangan dan jari.
- 2) Cara memegang sarung dengan jari tengah yang disebut *kingking lipa'* sedangkan tangan kanan memegang *bosara*.
- 3) Melangkah jinjit sembari berlari kecil ke depan dan belakang hingga berputar yang disebut *tippana*.
- 4) Gerakan putaran kedalam dengan menggunakan jari tengah disebut dengan *akkaleo* dan gerakan putaran keluar dengan menggunakan jari tengah disebut *anganni*.

b Pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 April 2022. Kegiatan awal dimulai dengan pelatih memberikan salam dan motivasi kepada siswa agar semangat dalam latihan. Materi yang diberikan pada pertemuan kedua antara lain:

- 1) Tangan kiri melakukan *kingking lipa'* dan tangan kanan berada tepat di depan dada sembari memegang *bosara*.
- 2) Melakukan gerakan *tippana* dengan berjalan maju. Secara bersamaan dengan *tippana*, tangan kiri dan kanan berputar dari depan dada kesamping badan lalu kembali kedepan dada seperti posisi awal. Gerakan ini dilakukan 3x pada saat maju sembari berputar ke kanan sampai badan kembali keposisi menghadap kedepan.
- 3) Melakukan gerakan jongkok atau biasa disebut *level rendah* dengan menggunakan kaki kanan sembari maju dantangan kanan menyimpan *bosara* lalu tangan kanan kembali ke posisi di depan

dada dengan posisi ujung jari bagian atas telapak tangan menghadap ke kiri.

- 4) Mengayunkan tangan kiri dari samping badan menuju depan dengan gerakan *akkaleo*.
- 5) Menyerong kebelakang dengan gerakan *anganni* -lalu melakukan posisi ujung jari atas di akhir dan tangan kanan dan kiri kembali ke kanan badan untuk melakukan awalan gerakan ragam berikutnya.

c. Pertemuan ketiga

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 April 2022. Kegiatan awal dimulai dengan pelatih memberikan salam dan motivasi kepada siswa agar semangat dalam latihan. Materi yang diberikan pada pertemuan kedua antara lain:

- 1) Mengayunkan tangan kiri dari samping badan dengan ujung jari bagian bawah maju dengan posisi ujung jari bagian atas sama lurus dengan bahu dan telapak tangan menghadap kedepan, begitu pula dengan tangan kanan yang sejajar dengan pinggang.
- 2) Mengayunkan kedua tangan ke kiri dengan melakukan sentuhan jari tengah. Telapak tangan menghadap ke atas kemudian kembali ke samping badan.
- 3) Melakukan semua gerakan di atas dengan arah yang berlawanan (ke arah kanan).
- 4) Mengambil *bosara* secara perlahan sembari berdiri dan berakhir diposisi awal dan dilanjutkan ke ragam berikutnya

d Pertemuan ke empat

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama di laksanakan pada tanggal 29 Mei 2022. Kegiatan awal di mulai dengan pelatih memberikan salam dan motivasi kepada siswa agar semangat dalam latihan. Materi yang diberikan pada pertemuan keempat antara lain:

- 1) Melakukan gerakan *tippana* sembari memegang *bosara* ke tangan kiri dan diposisikan kedepan dada sedangkan tangan kanan sejajar dengan bahu sembari melakukan gerakan *akkaleo*.
- 2) Tangan kanan menabur beras yang ada di *bosara*. Menyerong ke arah kanan dengan melakukan sentuhan jari tengah dan kembali sejajar dengan bahu sembari melakukan gerakan *akkaleo*.
- 3) Gerakan pada ragam 4 ini dilakukan ke 4 arah mata angin.

Devy Purnamasari ; MENINGKATKAN KETERAMPILAN TARI PADUPPA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA SISWA KELAS X DI UPT SMAN 5 BARRU

4) Setelah penari berada kembali ke arah depan, tangan kanan mengambil bosara dan akan dilanjutkan ke ragam 5.

e Pertemuan kelima

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2022. Kegiatan awal dimulai dengan pelatih memberikan salam dan motivasi kepada siswa agar semangat dalam latihan. Materi yang diberikan pada pertemuan kelima antara lain:

- 1) Melakukan gerakan maju dengan level rendah dengan menggunakan kaki kanan sembari menyimpan bosara sedangkan tangan kanan berada di depan dada sembari melakukan sentuhan ujung jari atas.
- 2) Tangan kiri diayunkan dari bawah ke atas disejajarkan dengan telinga sembari melakukan gerakan akkaleo sambal berdiri kemudian kembali dengan melakukan gerakan kingking lipa'.
- 3) Kaki kanan bergerak maju kemudian mengayunkan tangan kanan ke samping kanan yang sejajar dengan bahu kemudian kembali ke depan dada sembari melangkah dengan kaki kiri.
- 4) Kaki kiri menyilang di atas tangan kanan lalu mengayunkan kedua tangan kesamping lalu ujung jari atas bersamaan dengan kedua kaki berjalan mundur sembari mengikuti gerakan tangan.
- 5) Kemudian melakukan gerakan langkah kaki level rendah sembari tangan kanan ke samping lalu melakukan sentuhan jari tengah sembari tangan kiri melakukan sentuhan jari tengah di samping badan.
- 6) Kedua tangan berada di depan bahu sembari melakukan sentuhan jari tengah yang menghadap ketas dan terakhir kembali ke samping badan.
- 7) Ragam 5 ini dilakukan 2x kemudian mengambil bosara untuk kembali melakukan ragam 1 kemudian melakukan gerakan tippana. Gerakan tippana ini sebagai gerakan terakhir dari tari Paduppa.

C) Observasi

Observasi pengamatan dilakukan peneliti selama proses pelatihan pada saat penelitian tindakan siklus 1 sedang berlangsung. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan setelah peneliti melaksanakan beberapa langkah pelatihan dengan hasil tes pada siklus 1 dapat

dideskripsikan bahwa terdapat 2 orang memperoleh nilai sangat Kurang, 9 orang memperoleh nilai kurang, dan 9 orang memperoleh nilai Cukup dan dinyatakan belum meningkat berikut tabel hasil tes observasi yang dilakukan peneliti:

25 peserta didik, ada 5 orang yang sudah memiliki kemampuan wiraga baik,, 9 orang memiliki kemampuan yang cukup dalam penguasaan wiraga, 9 orang kurang menguasai, dan 2 orang masih sangat kurang dalam penguasaan wiraga. Total skor wiraga yang diperoleh dari menjumlah seluruh skor yang diperoleh peserta didik adalah 1920, dengan skor rata-rata 76,8. Pada penguasaan wirasa, tidak ada peserta didik yang sudah menguasai dengan baik, 8 peserta didik menguasai dengan cukup, 15 peserta didik kurang, dan 2 orang yang sangat kurang mampu menguasainya. Total skor penguasaan wirasa adalah 1810 dan skor rata-rata 72,4. Sedangkan pada penguasaan wirama, 3 orang peserta didik yang mampu menguasai dengan baik, 5 peserta didik sudah cukup mampu melakukan, 15 peserta didik kurang mampu, dan 2 peserta didik masih sangat kurang menguasai. Total skor perolehan penguasaan wirama adalah 1840 dan skor rata-rata yang diperoleh peserta didik 73,6.

4) Refleksi

Setelah melakukan pelatihan ekstrakurikuler 5 kali pertemuan pada siklus 1 peneliti merasa harus melakukan perbaikan dan merefleksi dari beberapa hasil yang diperoleh dari siswa.

Berdasarkan data tes akhir siklus dan observasi yang telah dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan siklus I bersama observer belum mengalami peningkatan. Adapun hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan siklus 1 hasil analisis pada kegiatan siklus 1 yaitu siswa bisa dinyatakan berhasil apabila pertemuan berikutnya diadakan kembali seperti pelaksanaan berikutnya. Dari hasil tes akhir siklus I yang diberikan terlihat bahwa tujuan pelatihan ekstrakurikuler yang hendak dicapai pada pembelajaran siklus I belum tercapai secara optimal. Dengan demikian guru dan observer mengadakan refleksi dengan maksud memperbaiki dan lebih meningkatkan pembelajaran berikutnya. Maka dari itu peneliti berinisiatif untuk melanjutkan ke siklus II. Adapun beberapa kendala yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ekstrakurikuler pada saat pelaksanaan yakni:

Devy Purnamasari ; MENINGKATKAN KETERAMPILAN TARI PADUPPA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA SISWA KELAS X DI UPT SMAN 5 BARRU

- a. Siswa belum terlalu aktif serta malu dan canggung terhadap pelatih.
- b. Siswa merasa kesulitan karena baru pertama kali latihan menari dengan sangat tekun dan disiplin.

Dari berbagai permasalahan yang di dapatkan pada siklus 1 maka akan dilakukan perbaikan sebagai berikut:

- a) Melakukan pendekatan terhadap masing-masing siswa, agar siswa dan pelatih berjaln hubungan yang erat, sehingga siswa tidak merasa canggung dan malu.
- b) Peneliti memberi intruksi kepada siswa agar melihat video tari Paduppa yang telah dipraktekkan oleh pelatih sembari mengikuti gerakannya.
- c) Memotivasi siswa bahwasanya dalam proses latihan baik itu di sekolah maupun dirumah harus tekun.

c. Pelaksanaan tindakan siklus II

1) Perencanaan tindakan

Adapun tahap-tahap perencanaan tindakan pada siklus I yang dilakukan peneliti yaitu:

- a) Menyiapkan tempat latihan kegiatan ekstrakurikuler tari Paduppa yang dibantu guru pembimbing dan siswa.
 - b) Menyiapkan musik tari Paduppa
 - c) Menyiapkan speaker
 - d) Menyiapkan properti tari yaitu sarung dan bosara
- 2) Pelaksanaan tindakan

a Pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2022. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti sedangkan guru pembimbing bertindak sebagai pengamat, serta teman sejawat membantu dokumentasi. Subjek penelitian ini di ikuti oleh 25 siswi. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan dengan indikator meningkatkan keterampilan siswa dalam pelatihan tari Paduppa. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan inti, pelatih memberikan properti satu per satu kepada siswa. Kemudian, pelatih memberikan materi antara lain:

- 1) Posisi tangan dan jari.
- 2) Cara memegang sarung dengan jari tengah yang disebut *kingking lipa'* sedangkan tangan kanan memegang bosara.
- 3) Melangkah jinjit sembari berlari kecil ke depan dan belakang hingga berputar yang disebut *tippana*.
- 4) Gerakan putaran kedalam dengan menggunakan jari tengah disebut dengan *akkaleo* dan gerakan putaran keluar dengan menggunakan jari tengah disebut *anganni*.

b Pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2022. Pada kegiatan awal dimulai dengan pelatih memberikan salam dan motivasi kepada siswa agar semangat dalam latihan. Materi yang diberikan pada pertemuan kedua antara lain:

- 1) Tangan kiri melakukan *kingking lipa'* dan tangan kanan berada tepat di depan dada sembari memegang *bosara*.
- 2) Melakukan gerakan *tippana* dengan berjalan maju. Secara bersamaan dengan *tippana*, tangan kiri dan kanan berputar dari depan dada kesamping badan lalu kembali kedepan dada seperti posisi awal. Gerakan ini dilakukan 3x pada saat maju sembari berputar ke kanan sampai badan kembali keposisi menghadap kedepan.
- 3) Melakukan gerakan jongkok atau biasa disebut level rendah dengan menggunakan kaki kanan sembari maju dantangan kanan menyimpan bosara lalu tangan kanan kembali ke posisi di depan dada dengan posisi ujung jari bagian atas telapak tangan menghadap ke kiri.
- 4) Mengayunkan tangan kiri dari samping badan menuju depan dengan gerakan *akkaleo*.
- 5) Menyerong kebelakang dengan gerakan *anganni* -lalu melakukan posisi ujung jari atas di akhir dan tangan kanan dan kiri kembali ke kanan badan untuk melakukan awalan gerakan ragam berikutnya.

c Pertemuan ketiga

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama di laksanakan pada tanggal 25 Mei 2022. Pada kegiatan awal di mulai dengan pelatih

Devy Purnamasari ; MENINGKATKAN KETERAMPILAN TARI PADUPPA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA SISWA KELAS X DI UPT SMAN 5 BARRU

memberikan salam dan motivasi kepada siswa agar semangat dalam latihan. Materi yang diberikan pada pertemuan kedua antara lain:

- 1) Mengayunkan tangan kiri dari samping badan dengan ujung jari bagian bawah maju dengan posisi ujung jari bagian atas sama lurus dengan bahu dan telapak tangan menghadap kedepan, begitu pula dengan tangan kanan yang sejajar dengan pinggang.
- 2) Mengayunkan kedua tangan ke kiri dengan melakukan sentuhan jari tengah. Telapak tangan menghadap ke atas kemudian kembali ke samping badan.
- 3) Melakukan semua gerakan di atas dengan arah yang berlawanan (ke arah kanan).
- 4) Mengambil bosara secara perlahan sembari berdiri dan berakhir diposisi awal.

d Pertemuan ke empat

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama di laksanakan pada tanggal 26 Mei 2022. Pada kegiatan awal dimulai dengan pelatih memberikan salam dan motivasi kepada siswa agar semangat dalam latihan. Materi yang diberikan pada pertemuan keempat antara lain:

- 1) Melakukan gerakan *tippana* sembari memegang bosara ke tangan kiri dan di posisikan ke depan dada sedangkan tangan kanan sejajar dengan bahu sembari melakukan gerakan *akkaleo*.
- 2) Tangan kanan menabur beras yang ada di bosara. Menyerong ke arah kanan dengan melakukan sentuhan jari tengah dan kembali sejajar dengan bahu sembari melakukan gerakan *akkaleo*.
- 3) Gerakan pada ragam 4 ini dilakukan ke 4 arah mata angin.
- 4) Setelah penari berada kembali ke arah depan, tangan kanan mengambil bosara dan akan dilanjutkan ke ragam 5.

e Pertemuan kelima

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kelima di laksanakan pada tanggal 3 Juni 2022. Pada kegiatan awal di mulai dengan pelatih memberikan salam dan motivasi kepada siswa agar semangat dalam latihan. Materi yang di berikan pada pertemuan kedua antara lain:

- 1) Melakukan gerakan maju dengan level rendah dengan menggunakan kaki kanan sembari menyimpan bosara sedangkan tangan kanan berada di depan dada sembari melakukan sentuhan ujung jari atas.
- 2) Tangan kiri diayunkan dari bawah ke atas disejajarkan dengan telinga sembari melakukan gerakan *akkaleo* sambil berdiri kemudian kembali dengan melakukan gerakan *kingking lipa*'.
- 3) Kaki kanan bergerak maju kemudian mengayunkan tangan kanan ke samping kanan yang sejajar dengan bahu kemudian kembali ke depan dada sembari melangkah dengan kaki kiri.
- 4) Kaki kiri menyilang di atas tangan kanan lalu mengayunkan kedua tangan ke samping lalu ujung jari atas bersamaan dengan kedua kaki berjalan mundur sembari mengikuti gerakan tangan.
- 5) Kemudian melakukan gerakan langkah kaki level rendah sembari tangan kanan ke samping lalu melakukan sentuhan jari tengah sembari tangan kiri melakukan semtuhan jari tengah di samping badan.
- 6) Kedua tangan berada di depan bahu sembari melakukan sentuhan jari tengah yang menghadap ke atas dan terakhir kembali ke samping badan.
- 7) Ragam 5 ini dilakukan 2x kemudian mengambil bosara untuk kembali melakukan ragam 1 kemudian melakukan gerakan *tippana*. Gerakan *tippana* ini sebagai gerakan terakhir dari tari Paduppa.

3) Observasi

Observasi pengamatan di lakukan peneliti selama proses pelatihan pada saat penelitian siklus II sedang berlangsung. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan setelah peneliti melaksanakan beberapa langkah pelatihan dengan hasil tes pada siklus II dinyatakan meningkat di atas rata-rata.

peserta didik telah mampu memahami patokan-patokan gerak yang harus dilakukan dan mampu melakukannya. Sebagian besar peserta didik juga telah mampu memahami iringan dan mampu melakukan gerak sesuai iringan serta mampu melakukan perpindahan gerak dengan baik. Walaupun belum ada peserta didik yang memiliki kualitas wirasa yang baik dan benar, namun peningkatan tetap ada dari yang hanya mampu memahami tentang penghayatan kini peserta

Devy Purnamasari ; MENINGKATKAN KETERAMPILAN TARI PADUPPA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA SISWA KELAS X DI UPT SMAN 5 BARRU

didik telah mampu menerapkannya. Peserta didik semakin percaya diri ketika menampilkan tari Paduppa secara keseluruhan dan dengan menggunakan iringan sehingga keselarasan wiraga, wirama, dan wirasa dapat terwujud. Skor rata-rata wiraga, wirama, dan wirasa yang diperoleh dari total skor perolehan peserta didik dibagi total peserta didik adalah, wiraga sebesar 87,2, wirama sebesar 82,4, dan wirasa sebesar 84,8.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan siswa bahwa proses pelaksanaan tindakan pada siklus II telah menunjukkan peningkatan yang sangat memuaskan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil evaluasi dan observasi pelaksanaan tindakan Siklus II telah menunjukkan peningkatan yang maksimal. Pada tahap ini peneliti bersama peneliti sebagai observer (pengamat) secara kolaborasi mengamati dan mengevaluasi hasil latihan siswa pada akhir pelatihan maupun dalam pelatihan ekstrakurikuler yang sedang berlangsung.

Hasil keseluruhan kegiatan pelatihan tari Paduppa yang dilakukan pada siklus II sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Peneliti telah melaksanakan tugasnya dengan baik pada pelatihan walaupun masih ada yang masih perlu ditingkatkan/dioptimalkan dalam pelaksanaannya.
- 2) Observer melakukan observasi semua kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran dan aktivitas siswa dalam pelatihan tari Paduppa.
- 3) Dengan melakukan latihan secara rutin, disiplin, dan juga memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilannya dalam tari Paduppa, penelitian pelatihan ekstrakurikuler tari Paduppa berhasil di jalankan dengan sangat baik.

Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan di UPT SMA Negeri 5 Barru di ikuti oleh peserta didik kelas X dengan jumlah 25 orang yang merupakan peserta didik perempuan. Proses Pelaksanaan tindakan dalam pelatihan ekstrakurikuler seni tari ini menerapkan metode drill atau berulang-ulang sebagai acuan melakukan kegiatan pelatihan. Dengan metode

tersebut membantu guru dan peserta didik dalam mengatasi permasalahan seperti keterbatasan waktu tatap muka pelatih dengan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan mandiri untuk meningkatkan keterampilan menari peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan penulis melalui pelatihan tari Paduppa dengan penggunaan metode drill terbukti dapat meningkatkan keterampilan menari peserta didik dengan indikator sebagai berikut: keterampilan peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini terbukti dari meningkatnya skor wiraga yaitu dari 76,8 meningkat menjadi 87,2, wirama yaitu dari 73,6 menjadi 84,8 dan wirasa peserta didik yaitu dari skor 72,4 menjadi 82,4. Skor tersebut diperoleh dari tes penampilan yang dilaksanakan setiap akhir siklus I dan siklus II.

Selain keterampilan menari, kemandirian belajar peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menari mengalami peningkatan dari sebelum pelaksanaan tindakan dengan setelah pelaksanaan tindakan. Peserta didik yang semula belajar masih bergantung dari guru, setelah pelaksanaan tindakan peserta didik mampu belajar mandiri bersama teman. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan saat pelaksanaan tindakan berlangsung dan wawancara dengan guru serta peserta didik pada sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pelaksanaan pelatihan tari Paduppa dalam kegiatan ekstrakurikuler menggunakan metode drill pada siswa kelas X di UPT SMAN 5 Barru meningkatkan keterampilan peserta didik yang dilihat dari aspek wiraga, wirama, dan wirasa.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka adapun saran yang ingin disampaikan peneliti antara lain :

1. Bagi Sekolah, agar lebih memperhatikan kegiatan kesenian khususnya tari dengan segera mencari guru atau pelatih yang bisa membimbing peserta didik untuk terus mengasah kemampuan dan bakat menarinya.
2. Bagi guru atau pelatih seni tari nantinya, mampu menerapkan metode drill dalam kegiatan ekstrakurikuler tari karena selain mampu meningkatkan keterampilan siswa, metode ini juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
3. Bagi siswa, agar senantiasa terus mengasah

Devy Purnamasari ; MENINGKATKAN KETERAMPILAN TARI PADUPPA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA SISWA KELAS X DI UPT SMAN 5 BARRU

minat dan bakat atau kemampuan menarinya dengan selalu berlatih baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Daftar Pustaka

- Jazuli, M, 2005. “ *Mandala Pendidikan Seni*”. *Harmonia: Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, Vol .VI, No. 3/September-Desember 2005. Semarang : Sendratasik, FBS, Universitas Negeri Semarang.
- Trianto. 2011. Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.